



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis SPOT pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar (Studi Persepsional pada Mahasiswa FPEB UPI)

¹Fitrilia Widiyanti, ²Ajang Mulyadi, ³Faqih Samlawi

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: fitriliaaw@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to (1) describe students' perceptions of the use of SPOT-based learning media in Basic Financial Accounting courses; (2) analyzing differences in student perceptions based on gender; and (3) analyzing differences in student perceptions based on the study program. This research is a descriptive quantitative research. The number of samples in this study were 318 students of FPEB UPI batches of 2020 and 2021 which were taken using the proportional random sampling technique. Data were analyzed using descriptive statistical analysis in the form of averages, proportions, and comparative analysis using the t test and one-way ANOVA. The results of the study stated that (1) students' perceptions of the use of SPOT-based learning media in Basic Financial Accounting courses were in the neutral category; (2) there are no differences in student perceptions based on gender; and (3) there are differences in student perceptions based on the study program.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 September 2023
First Revised 20 September 2023
Accepted 25 November 2023
First Available online 31 December 2023
Publication Date 31 December 2023

Keyword:

Basic Financial Accounting; Learning Management System (LMS); Learning Media; Perception; SPOT

1. INTRODUCTION

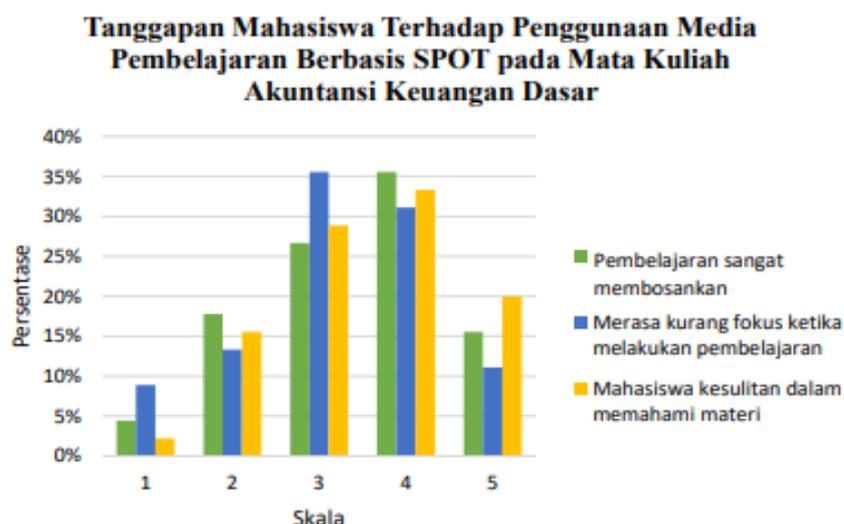
Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) tengah gencar mengembangkan program digitalisasi di bidang pendidikan guna mempersiapkan pendidikan untuk memasuki era revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan Presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo memberikan instruksi untuk mempercepat dan meningkatkan akses pendidikan melalui digitalisasi pendidikan (KOMINFO, 2019). Melihat kondisi tersebut, pembelajaran digital di Indonesia akan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Pembelajaran digital dapat membuat proses pembelajaran dengan lebih fleksibel, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal meskipun penyampaian materi ajar tidak dilakukan dengan tatap muka langsung. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran digital akan terus diperlukan.

Sejak tahun 2019 hingga kuartal dua di tahun 2020, APJII melakukan survei terhadap pengguna internet di Indonesia. Hasil menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 73,7% yang mana pada tahun 2017 hanya sebesar 54,68%. Menurut ketua umum APJII, peningkatan jumlah pengguna internet menandakan bahwa saat ini Indonesia mengalami transformasi digital secara masif yang disebabkan oleh adanya kebijakan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang menekankan pada pembelajaran secara digital (APJII, 2020). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa semakin hari pemanfaatan teknologi dan internet di bidang pendidikan semakin terbuka luas, sehingga perkembangan media pembelajaran digital semakin berkembang pesat.

Media pembelajaran digital didefinisikan sebagai peralatan fisik berupa perangkat lunak yang diciptakan, dikembangkan, dipakai, serta dikelola untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Okra & Novera, 2019). Selain itu, menurut Kaiful Umam dalam (Fatimah, 2021) media pembelajaran digital merupakan media yang dapat menyediakan materi pembelajaran secara kontekstual, audio, ataupun visual dengan menarik dan interaktif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digital merupakan segala bentuk peralatan yang diciptakan dan dikembangkan agar dapat digunakan untuk mengelola kebutuhan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan menarik serta interaktif.

Salah satu media pembelajaran digital adalah *Learning Management System* (LMS). Menurut Mahnegar, LMS adalah sistem perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola pembelajaran secara digital melalui koneksi internet, mulai dari aspek materi, pengelolaan, hingga penilaian (Fitriani, 2020). LMS memberikan kemudahan akses bagi para penggunanya, sehingga saat ini semakin banyak instansi pendidikan yang mengembangkan LMS, salah satunya Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). UPI mengembangkan LMS dengan nama SPOT (Sistem Pembelajaran *Online* Terpadu). SPOT mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran digital tanpa dibatasi ruang dan waktu, mulai dari penyediaan materi ajar, forum diskusi, monitoring perkuliahan, penugasan, hingga pelaksanaan ujian. Lengkapnya

fasilitas yang disajikan membuat SPOT dapat digunakan pada mata kuliah apapun, salah satunya Akuntansi Keuangan Dasar.



Sumber: Hasil pengolahan data pra penelitian (2023)

Gambar 1. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media

Idealnya, media pembelajaran berbasis SPOT mampu menjelaskan, memvisualkan, serta menyampaikan informasi pembelajaran Akuntansi Keuangan Dasar yang sulit dipahami, sehingga mahasiswa dapat mengalami perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, berdasarkan hasil survei pra penelitian sebagaimana yang ditunjukkan oleh gambar 1, penulis menemukan bahwa persepsi mahasiswa FPEB UPI terhadap penggunaan SPOT sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar berada pada kategori netral dengan rata-rata skala 2,61. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa bahwa SPOT belum dapat diisi dengan berbagai konten belajar yang menarik oleh dosen, sehingga mahasiswa merasa mudah bosan dan sulit fokus ketika belajar. Mahasiswa pun beranggapan bahwa dosen Akuntansi Keuangan Dasar belum dapat memanfaatkan SPOT dengan optimal. Padahal semestinya kehadiran SPOT diharapkan dapat menimbulkan persepsi positif dari mahasiswa selama mengikuti pembelajaran.

Merujuk pada teori *top-down*, persepsi didefinisikan sebagai proses interpretasi terhadap stimulus yang diterima seorang individu dan kemudian diidentifikasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki (Alizamar & Couto, 2016). Selain itu, menurut Suharman dalam (Jayanti & Arista, 2018), persepsi merupakan proses untuk menafsirkan atau menginterpretasikan suatu informasi yang didapat melalui sistem indera manusia. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh individu dari lingkungannya melalui panca inderanya berdasarkan apa yang telah dimiliki sebelumnya. Berdasarkan teori *top-down*, ingatan, pengetahuan, dan pengalaman akan sangat mempengaruhi persepsi. Dengan demikian, persepsi memiliki sifat subjektif.

Positif atau negatifnya persepsi mahasiswa akan membawa dampak tersendiri. Persepsi positif dari mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT dapat membantu dalam mencapai hasil belajar Akuntansi Keuangan Dasar yang maksimal

karena mahasiswa dengan persepsi positif cenderung akan menyenangi media pembelajaran tersebut, sehingga mereka dapat mengoptimalkan penggunaan SPOT dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar. Sedangkan, persepsi negatif mahasiswa dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar mahasiswa karena dirasa kurang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga kurang menyenangi dan menerima penggunaan SPOT. Ketika mahasiswa kurang menyenangi dan kurang menerima penggunaan media pembelajaran tersebut, maka motivasi dan hasil belajar pun akan mengalami penurunan (Solikah, 2020).

Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT perlu diketahui karena dosen harus memperhatikan faktor objektivitas dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran (Mardhiah & Akbar, 2018). Faktor objektivitas berarti bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak boleh berdasarkan atas kesenangan atau kebutuhan dosen, melainkan harus atas dasar keperluan sistem belajar. Maka, dosen Akuntansi Keuangan Dasar akan sangat memerlukan masukan dari mahasiswa dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT. Untuk dapat mengetahui masukan tersebut, maka kita perlu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Hal tersebut kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi agar kualitas pembelajaran dan kualitas media pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi. Selain itu, agar interaksi dalam lingkungan belajar dapat terjalin dengan optimal, maka mahasiswa harus mengenal baik SPOT sebagai objek yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga SPOT dapat dijadikan batu loncatan dalam mencapai target belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT sangat perlu diketahui untuk melihat bagaimana mahasiswa mengenali SPOT sebagai media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Menurut pendapat Bimo Walgito dalam (Ariezka, Chan, & Alirmansyah, 2021) dan Robbin dalam (Rina, 2021), dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi, antara lain (1) penerimaan, yaitu tahap di mana di mana indera manusia berfungsi untuk menangkap stimulus dan kemudian akan dilanjutkan menuju otak; (2) pengertian dan pemahaman, merupakan gambaran yang akan diorganisir sehingga mampu membentuk pengertian dan pemahaman; (3) evaluasi, ketika pemahaman telah terbentuk maka individu kemudian akan melakukan penilaian atau evaluasi.

Alasan peneliti memilih persepsi sebagai variabel penelitian dikarenakan dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan Dasar secara digital sangat penting diketahui bagaimana persepsi mahasiswa yang sebenarnya terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan serta pedoman pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maryati (2021) yang menyebutkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Bantul memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dengan tingkat kecenderungan sebesar 43%. Selain itu, hasil penelitian Sakkir, Dollah, dan Ahmad (2020) menyebutkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap media pembelajaran Zoom Meeting, WhatsApp, dan LMS.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar; serta (2) terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Bisnis, Manajemen, Akuntansi, serta Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar; (2) menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar; serta (3) menganalisis perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Bisnis, Manajemen, Akuntansi, serta Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Dengan demikian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar, sehingga penyampaian materi berupa teori dan praktik akuntansi keuangan dapat tersampaikan dengan optimal. Hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar Akuntansi Keuangan Dasar, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan maksimal.

2. METHODS

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang sedang berlangsung maupun fenomena di masa lampau (Sukmadinata, 2020). Oleh karena itu, tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Variabel yang akan diteliti yaitu persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Persepsi didefinisikan sebagai proses interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh individu dari lingkungannya melalui panca indera. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa merupakan proses pemberian makna terhadap stimulus yang diterima oleh mahasiswa dari lingkungannya melalui panca indera.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia (FPEB UPI) angkatan 2020 dan 2021 sebanyak 1.342 orang. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin serta pembulatan yang dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 318 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsionate random sampling*.

Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang menggunakan *numerical scale*. Angket berisi 35 butir pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator persepsi, yaitu (1) penerimaan; (2) pengertian dan pemahaman; serta (3) evaluasi. Indikator penerimaan terdiri dari 4 item, yaitu (a) dukungan lingkungan sekitar, (b) ketersediaan fasilitas yang dimiliki mahasiswa, (c) banyaknya informasi yang diterima mahasiswa, dan (d) intensitas penggunaan media pembelajaran. Indikator pengertian dan pemahaman terdiri dari 2 item, yaitu (a) proses belajar mahasiswa, dan (b) terjadinya peningkatan pengetahuan mahasiswa. Sedangkan, indikator evaluasi terdiri dari 5 item, yaitu (a) perasaan pribadi mahasiswa, (b) sikap mahasiswa, (c) minat atau ketertarikan, (d) motivasi, dan (e) penilaian mahasiswa terhadap media pembelajaran.

Hasil uji validitas dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* memperlihatkan bahwa nilai r_{hitung} pada 35 butir pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} (0,361), sehingga seluruh butir pernyataan dikatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas angket dengan menggunakan Koefisien Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,961, sehingga reliabilitas angket yang digunakan pada penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dengan menggunakan rata-rata hitung dan proporsi. Selain itu, untuk melakukan pengujian hipotesis, penulis menggunakan analisis komparatif berupa uji t untuk menguji hipotesis pertama dan *one-way ANOVA* untuk menguji hipotesis kedua. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

Selanjutnya, setelah data diolah, penulis akan melakukan pengkategorian untuk menentukan positif atau negatifnya persepsi mahasiswa. Berikut merupakan kategorisasi variabel persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar:

Tabel 1. Kategori Data Berdasarkan Variabel

No.	Interval	Kategori
1	129 – 175	Positif
2	82 – 128	Netral
3	35 – 81	Negatif

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Selain melakukan kategorisasi berdasarkan variabel, perlu dilakukan pula kategorisasi berdasarkan indikator variabel. Adapun kategorisasi berdasarkan indikator penerimaan yang terdiri dari 11 butir pernyataan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Data Berdasarkan Indikator Penerimaan

No.	Interval	Kategori
1	40 – 45	Positif
2	26 – 39	Netral
3	11 – 25	Negatif

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Kategorisasi berdasarkan indikator pengertian dan pemahaman yang terdiri dari 6 butir pernyataan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Data Berdasarkan Indikator Pengertian dan Pemahaman

No.	Interval	Kategori
1	22 – 30	Positif
2	14 – 21	Netral
3	6 – 13	Negatif

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Kategorisasi berdasarkan indikator evaluasi yang terdiri dari 18 butir pernyataan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Data Berdasarkan Indikator Evaluasi

No.	Interval	Kategori
1	66 – 90	Positif
2	42 – 65	Netral
3	18 – 41	Negatif

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

3. RESULTS AND DISCUSSION

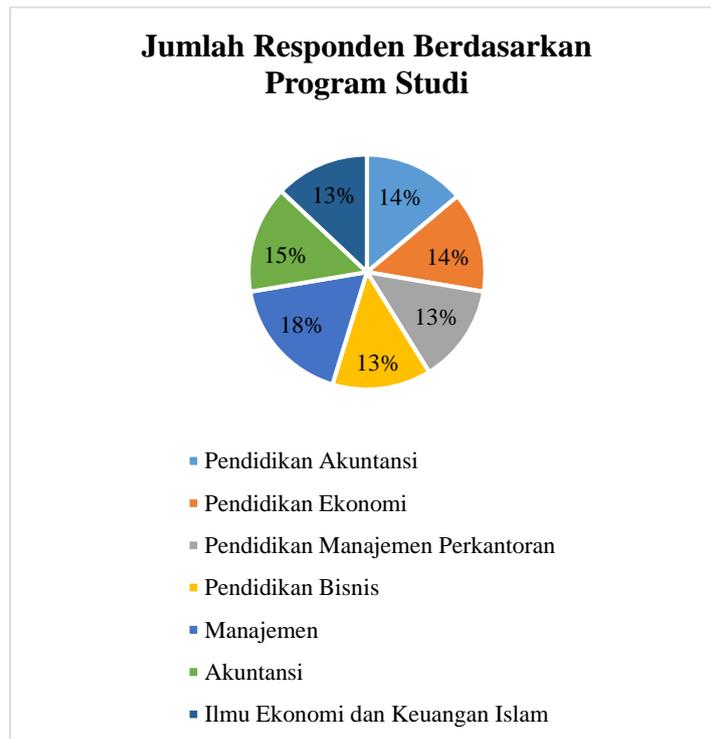
Angket penelitian yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar telah didistribusikan kepada 318 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dan seluruh data yang ada dapat digunakan untuk penelitian.



Sumber: Hasil pengolahan data (2023)

Gambar 2. Persentase Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 2 memperlihatkan bahwa dari 318 orang mahasiswa yang menjadi responden penelitian, terdapat sebanyak 239 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan (75%) dan 79 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (25%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Gambar 3. Persentase Data Responden Berdasarkan Program Studi

Selain dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, data responden pun dapat diklasifikasikan berdasarkan program studi. Gambar 3 menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini antara lain (i) mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi sebanyak 44 orang mahasiswa (44%), (ii) mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi sebanyak 44 orang mahasiswa (14%), (iii) mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran sebanyak 43 orang mahasiswa (13%), (iv) mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis sebanyak 43 orang mahasiswa (13%), (v) mahasiswa program studi Manajemen sebanyak 56 orang mahasiswa (18%), (vi) mahasiswa program studi Akuntansi sebanyak 47 orang mahasiswa (15%), serta (vii) mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam sebanyak 41 orang mahasiswa (13%).

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis SPOT pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar

Persepsi mahasiswa diteliti dengan menggunakan angket yang berisi 35 butir pernyataan positif berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Pernyataan tersebut mengacu pada 3 indikator yaitu (1) penerimaan, (2) pengertian dan pemahaman, serta (3) evaluasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Frekuensi Perolehan Nilai Seluruh Mahasiswa terhadap Angket

Interval	Frekuensi	Kategori
129-175	155 (48,74%)	Positif
82-128	162 (50,94%)	Netral
35-81	1 (0,31%)	Negatif
Jumlah	318 (100%)	
Rata-Rata : 128,00 (Netral)		

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa terdapat sebanyak 155 orang mahasiswa (48,74%) memiliki persepsi positif, 162 orang mahasiswa (50,94%) memiliki persepsi netral, serta 1 orang mahasiswa (0,31%) memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar yang dimiliki mahasiswa FPEB UPI yaitu sebesar 128,00 dan berada pada kategori netral. Persepsi netral berarti bahwa mahasiswa cenderung kurang memperoleh keselarasan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Akan tetapi, mereka tidak mengambil langkah lebih lanjut untuk bagaimana sebaiknya mereka mengambil sikap, sehingga mereka tidak mendukung dan tidak menolak penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Tabel 6. Rata-Rata Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis SPOT pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar Berdasarkan Indikator

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Penerimaan	42,79	Positif
Pengertian dan Pemahaman	22,04	Positif
Evaluasi	63,71	Netral

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Netralnya persepsi mahasiswa didukung oleh perolehan nilai mahasiswa di setiap indikatornya. Pada indikator penerimaan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 42,79 yang berada pada kategori positif. Persepsi positif terhadap indikator penerimaan memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki gambaran, tanggapan, atau kesan yang positif terhadap objek

yang dipersepsi, sehingga mereka mendukung pernyataan-pernyataan yang terdapat pada indikator penerimaan.

Mahasiswa merasa bahwa orang tua mereka telah memberikan dukungan berupa *gadget* dan kuota internet yang memadai, sehingga dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Miftah Toha dalam (Asrori, 2020) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Perhatian yang diberikan orang tua mahasiswa bersifat materiil karena meliputi pemberian fasilitas utama dalam pembelajaran digital. Selain itu, mahasiswa pun merasa bahwa UPI memberikan dukungan dengan cara selalu memperbaiki kualitas SPOT agar menjadi media pembelajaran yang lebih baik lagi.

Penggunaan SPOT pun membuat mereka dapat memperoleh informasi yang lebih banyak yang berkenaan dengan materi pembelajaran serta teknologi pembelajaran. Munir (2017) pun berpendapat bahwa pembelajaran digital mampu memfasilitasi para pebelajar agar dapat belajar lebih luas, lebih banyak, dan lebih bervariasi. Hal tersebut dikarenakan dosen Akuntansi Keuangan Dasar sudah sering menggunakan SPOT dan dapat memaksimalkan fitur yang ada untuk membagikan bahan ajar, sehingga informasi yang diperoleh mahasiswa melalui SPOT dapat lebih banyak.

Namun, mahasiswa merasa bahwa dukungan yang diberikan dosen belumlah optimal. Hal ini dikarenakan dosen tidak selalu memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa dan belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Padahal sejatinya suasana belajar yang menyenangkan mampu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa akan sangat memerlukan bantuan dosen dalam bentuk penggunaan sumber belajar maupun metode belajar yang bervariasi untuk menciptakan pengalaman yang berbeda disetiap proses pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan karena motivasi berperan penting untuk mempengaruhi pembelajaran serta mendorong mahasiswa untuk bergerak dan bertindak melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Rumhadi, 2017).

Pada indikator pengertian dan pemahaman, nilai rata-rata mahasiswa adalah 22,04 yang berada pada kategori positif, artinya mahasiswa memiliki pengertian dan pemahaman yang positif terhadap objek yang dipersepsi, sehingga mahasiswa mendukung pernyataan yang ada pada indikator tersebut. Mahasiswa merasa penggunaan SPOT mampu memberikan kemudahan dalam menerima dan memahami materi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka terhadap materi Akuntansi Keuangan Dasar. Kondisi tersebut membuat mahasiswa merasa bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena mereka tidak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga nilai yang mereka peroleh pun telah sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya partisipasi aktif mahasiswa untuk belajar, sehingga sesuai dengan urgensi penggunaan media pembelajaran digital yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Batubara, 2021).

Berbeda dengan indikator sebelumnya, pada indikator evaluasi, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,71 yang berada pada kategori netral. Persepsi netral memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki penilaian yang tidak bersifat positif dan negatif terhadap objek yang dipersepsi, sehingga mereka tidak mendukung dan tidak menentang pernyataan-pernyataan yang terdapat pada indikator evaluasi. Netralnya persepsi mahasiswa terhadap indikator tersebut dikarenakan mahasiswa tidak menolak dan tidak mendukung pernyataan yang menyebutkan bahwa pembelajaran Akuntansi Keuangan Dasar dengan menggunakan SPOT dirasa lebih efektif, membuat mahasiswa merasa selalu fokus dalam belajar, tidak merasa jenuh, membuat pembelajaran tidak membosankan. Adanya perasaan tersebut membuat mahasiswa kurang tertarik dan kurang antusias dalam belajar, sehingga motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa belum optimal. Akibatnya, mahasiswa kurang memiliki keinginan besar untuk mendalami materi, serta kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika motivasi yang dimiliki mahasiswa kurang, maka tujuan pembelajaran pun sulit tercapai dengan optimal.

Meskipun demikian, sebenarnya mahasiswa telah memiliki penilaian yang positif terhadap aplikasi SPOT. Mereka merasa bahwa fitur yang dimiliki SPOT sudah cukup lengkap dan mudah untuk digunakan serta dapat memberikan efisiensi biaya dan kemudahan akses yang cukup berarti bagi mahasiswa. Selain itu, penggunaan SPOT pada mata kuliah tersebut pun dapat membuat mahasiswa lebih mandiri dan disiplin dalam belajar. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haeruman, dkk (2021); serta Nina, dkk (2022) bahwa penggunaan LMS dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan, penghematan waktu dan biaya, serta melatih kemandirian penggunaannya. Dengan demikian, mahasiswa merasa bahwa penggunaan SPOT dapat memberikan kelancaran terhadap proses belajar dan dirasa dapat menggantikan pelaksanaan pembelajaran Akuntansi Keuangan Dasar secara konvensional.

2. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis SPOT pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada pembahasan ini, penulis akan menjawab hipotesis mengenai “terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar”. Berikut disajikan penjelasan mengenai permasalahan tersebut.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rata-Rata Persepsi Mahasiswa	Rata-Rata Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Indikator		
	Secara Keseluruhan	Pengertian dan Pemahaman		
		Penerimaan		Evaluasi
Laki-Laki	126,61 (Netral)	41,68 (Positif)	21,84 (Positif)	63,09 (Netral)
Perempuan	128,46 (Netral)	43,16 (Positif)	22,11 (Positif)	63,20 (Netral)

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan sama-sama memiliki persepsi yang netral. Artinya, baik itu mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan cenderung kurang memperoleh keselarasan dengan penggunaan SPOT pada mata kuliah tersebut, namun mereka tidak mengambil langkah lebih lanjut untuk mengambil sikap, sehingga mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan tidak mendukung dan tidak menolak penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Adapun deskripsi lebih rinci mengenai persepsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin antara lain sebagai berikut.

a. Laki-Laki

Merujuk pada tabel 7 dapat terlihat bahwa rata-rata persepsi mahasiswa laki-laki adalah 126,61 yang berada pada kategori netral. Netralnya persepsi mahasiswa laki-laki didukung oleh temuan dari masing-masing indikator. Pada indikator penerimaan, mahasiswa laki-laki memiliki persepsi positif yang berarti mereka memiliki gambaran, tanggapan, atau kesan yang positif terhadap objek yang dipersepsi, sehingga mendukung pernyataan yang ada pada indikator. Pada indikator pengertian dan pemahaman, mahasiswa laki-laki memiliki persepsi yang positif pula. Artinya, mahasiswa memiliki pengertian dan pemahaman positif terhadap objek, sehingga mereka mendukung pernyataan yang ada pada indikator tersebut. Sedangkan, pada indikator evaluasi, mahasiswa laki-laki memiliki persepsi netral. Artinya, mahasiswa memiliki penilaian yang tidak bersifat positif dan negatif terhadap objek yang dipersepsi, sehingga mereka tidak mendukung dan tidak menentang pernyataan pada indikator evaluasi.

b. Perempuan

Sama halnya dengan mahasiswa laki-laki, persepsi mahasiswa perempuan pun berada pada kategori netral dengan nilai rata-rata sebesar 128,46. Netralnya persepsi tersebut didukung oleh perolehan nilai pada masing-masing indikator. Pada indikator penerimaan, mahasiswa perempuan memiliki persepsi positif. Ini berarti mahasiswa perempuan memiliki gambaran, tanggapan, atau kesan yang positif terhadap objek yang dipersepsi, sehingga mereka mendukung pernyataan yang ada pada indikator penerimaan. Pada indikator pengertian dan pemahaman, mahasiswa perempuan

memiliki persepsi positif, artinya mahasiswa memiliki pengertian dan pemahaman yang positif terhadap objek yang dipersepsi, sehingga mereka mendukung pernyataan yang ada pada indikator tersebut. Kemudian, pada indikator evaluasi, mahasiswa perempuan memiliki persepsi netral. Dengan demikian, mahasiswa perempuan memiliki penilaian yang tidak bersifat positif dan negatif terhadap objek yang dipersepsi, sehingga mereka tidak mendukung dan tidak menentang pernyataan pada indikator evaluasi.

Jika ditinjau dari perolehan nilai rata-rata kita dapat melihat bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan karena rata-rata persepsi mahasiswa perempuan lebih besar dari pada laki-laki, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dapat dipersepsi dan diterima dengan lebih baik oleh mahasiswa perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Kondisi tersebut sejalan dengan teori persepsi *top-down* yang menyebutkan bahwa persepsi memiliki sifat subjektif. Namun, untuk menelisik lebih dalam lagi apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Komparatif Dua Sampel Bebas

		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Persepsi	<i>Equal variances</i>	-0,837	316	0,403
Mahasiswa	<i>assumed</i>			
	<i>Equal variances</i>	-0,774	118,039	0,440
	<i>not assumed</i>			

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2023)

Berdasarkan pengujian hipotesis sebagaimana yang ditunjukkan oleh gambar 8 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi adalah 0,403 dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$). Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari pada tingkat signifikansi yang digunakan ($0,403>0,05$), maka hipotesis penelitian ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Hal tersebut dikarenakan perbedaan selisih antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak terlalu besar yaitu 1,86. Oleh karena itu, adanya perbedaan pada persepsi mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan tersebut dapat diabaikan karena tidak signifikan.

Penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar merupakan sebuah keniscayaan bukan pilihan bagi seorang mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan mengikuti proses pembelajaran yang sama, memperoleh pengalaman yang sama, dan memiliki interpretasi yang sama terhadap objek yang dipersepsi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Rinaldy, Amin, dan

Shalsabila (2020) yang menyebutkan bahwa suatu pemahaman yang sama dapat diperoleh karena mahasiswa dan mahasiswi mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama pula.

Selain itu, kian hari kesetaraan gender terus disuarakan, sehingga tidak terdapat perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut membuat pola pikir dan cara pandang perempuan terhadap dunia mengalami pergeseran yang mengakibatkan laki-laki maupun perempuan akan memiliki sikap dan perilaku yang sama sebagai respon dari stimulus yang diberikan (Mardawati & Aisyah, 2016). Hasil penelitian Agung (2013) pun menyebutkan, meskipun jenis kelamin memperlihatkan perbedaan yang sangat identik, tetapi sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aspek kemampuan berpikir dan pengolahan informasi antara laki-laki dan perempuan.

Pendapat-pendapat tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan terhadap penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Dengan demikian, dosen tidak perlu mempertimbangkan jenis kelamin mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu, dosen Akuntansi Keuangan Dasar pun tidak perlu membedakan perlakuan, baik itu kepada mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan SPOT.

3. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis SPOT pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar Berdasarkan Program Studi

Pada pembahasan ini, penulis akan menjawab hipotesis mengenai “terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Bisnis, Manajemen, Akuntansi, serta Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar”. Berikut disajikan penjelasan mengenai permasalahan tersebut.

Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Rata-Rata	Rata-Rata Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Indikator		
	Persepsi	Pengertian		
	Secara Keseluruhan	Penerimaan	dan Pemahaman	Evaluasi
Pendidikan Akuntansi	123,25 (Netral)	41,89 (Positif)	22,20 (Positif)	59,16 (Netral)
Pendidikan Ekonomi	121,66 (Netral)	40,50 (Positif)	20,61 (Netral)	60,55 (Netral)
Pendidikan Manajemen Perkantoran	127,23 (Netral)	43,30 (Positif)	21,23 (Netral)	62,70 (Netral)
Pendidikan Bisnis	125,86 (Netral)	42,58 (Positif)	21,23 (Netral)	62,05 (Netral)
Manajemen	133,02 (Positif)	43,63 (Positif)	22,61 (Positif)	66,79 (Positif)
Akuntansi	130,66 (Positif)	42,66 (Positif)	22,81 (Positif)	65,19 (Netral)
Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	133,07 (Positif)	44,93 (Positif)	23,44 (Positif)	64,71 (Netral)

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, serta Pendidikan Bisnis memiliki persepsi netral terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Hal ini berarti bahwa mahasiswa pada keempat program studi tersebut cenderung kurang memperoleh keselarasan dengan penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Akan tetapi, mereka tidak mengambil langkah lebih lanjut untuk bagaimana sebaiknya mereka mengambil sikap, sehingga mereka tidak mendukung dan tidak menolak penggunaan SPOT pada mata kuliah tersebut. Sedangkan, mahasiswa program studi Manajemen, Akuntansi, serta Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Artinya, mahasiswa pada ketiga program studi tersebut memiliki interpretasi yang positif atau selaras terhadap proses penerimaan, pengertian dan pemahaman, serta evaluasi mengenai objek yang diinterpretasikan, sehingga mereka menerima dan mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar karena dirasa sesuai dengan kepribadiannya. Adapun deskripsi lebih rinci mengenai persepsi mahasiswa berdasarkan program studi disajikan pada bagian ini.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata tertinggi ada pada program studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, sedangkan nilai rata-rata terendah ada pada program studi Pendidikan Ekonomi. Maka dari itu, mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam memiliki persepsi yang paling positif di antara mahasiswa program studi lainnya. Apabila dilihat berdasarkan rata-rata, terdapat perbedaan persepsi pada setiap mahasiswa di berbagai program studi. Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *one-way ANOVA*.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Komparatif Lebih dari Dua Sampel Bebas

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	5.781,707	6	963,618	3,458	0,003
<i>Within Groups</i>	86.673,289	311	278,692		
<i>Total</i>	92.454,997	317			

Berdasarkan pengujian hipotesis sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel 10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi adalah 0,003 dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha=0,05$). Dengan demikian, nilai signifikansi lebih kecil dari pada tingkat signifikansi ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Bisnis, Manajemen, Akuntansi, serta Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Adanya perbedaan tersebut sejalan dengan teori persepsi *top-down* yang menyebutkan bahwa persepsi bersifat subjektif, sehingga individu yang berbeda akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun mereka melihat sesuatu yang sama (Mulyana, 2013). Hal ini dikarenakan persepsi adalah suatu proses kognitif di dalam diri individu yang diinterpretasikan berdasarkan kemampuan, pengalaman pribadi, sikap, nilai, serta keyakinan diri masing-masing individu, sehingga sifatnya tidak akan pernah objektif.

Program studi merupakan unit lingkungan belajar terkecil di kampus yang turut mempengaruhi persepsi mahasiswa. Budaya yang dianut program studi dapat mempengaruhi cara dosen dalam mengelola pembelajaran, sehingga penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda (Aruana, 2015). Hal ini membuat penerimaan mahasiswa dapat berbeda karena dipengaruhi pula oleh lingkungan pada masing-masing program studi. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi pengalaman yang diperoleh mahasiswa, sehingga semakin memperkuat adanya perbedaan persepsi yang dimiliki mahasiswa. Adanya perbedaan persepsi mahasiswa di setiap program studi tersebut didukung oleh pendapat Leavitt dalam (Merlina & Nuraini, 2020) yang menyebutkan bahwa lingkungan kelompok tempat individu berada akan menentukan bagaimana cara individu tersebut dalam memandang dunia.

Selain itu, perbedaan persepsi dapat terlihat jelas dari jawaban mahasiswa terhadap beberapa butir pernyataan. Berdasarkan hasil perolehan data, mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, dan Pendidikan Bisnis lebih merasakan bahwa penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar kurang membuat minat dan motivasi belajar mereka lebih meningkat dibandingkan pada mahasiswa di ketiga program studi lainnya. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa cenderung memberikan skala positif sedang (skala 3), sehingga persepsi mereka berada pada kategori netral.

4. CONCLUSION

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar berada pada kategori netral. Mahasiswa FPEB UPI cenderung kurang memperoleh keselarasan dengan penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Akan tetapi, mereka tidak mengambil langkah lebih lanjut untuk bagaimana sebaiknya mereka mengambil sikap, sehingga mereka tidak mendukung dan tidak menolak penggunaan SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, maka hipotesis pertama (H_{a1}) pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar. Sedangkan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan *one-way* ANOVA disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) pada penelitian ini diterima. Dengan demikian,

terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Manajemen Perkantoran, Pendidikan Bisnis, Manajemen, Akuntansi, serta Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis SPOT pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar.

Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan UPI diharapkan dapat terus melakukan pengembangan dan perbaikan SPOT sesuai dengan kebutuhan. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang berasal dari dalam dirinya, sehingga SPOT dapat membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Bagi dosen Akuntansi Keuangan Dasar diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan SPOT agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, serta diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada mahasiswa agar motivasi belajar mahasiswa dapat terkontrol, sehingga dapat meminimalisir kendala yang mungkin dialami mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membandingkan penggunaan dua media pembelajaran atau lebih, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap.

6. REFERENCES

- Alizamar, & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- APJII. (2020, November 9). Retrieved from apjii.or.id: <https://apjii.or.id/downfile/file/BULETINAPJIIEDISI74November2020.pdf>
- Ariezka, V., Chan, F., & Alirmansyah, A. (2021). *Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Dampak Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV A di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi*. Thesis.
- Aruana, K. (2015). *Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas di Kelas X Akuntansi SMK Kristen Immanuel 2 Sungai Raya*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 4, No. 3, 1-16.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Perdana.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, M. (2021). *Media Pembelajaran Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Debat Dalam Forum Diskusi Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1-10.
- Fitriani, Y. (2020). *Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19*. *JISICOM: Journal of Information System, Informatics and Computing*, Vol. 4, No. 2, 1-8.
- Jayanti, F., & Arista, N. (2018). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*. *Competence: Journal of Management Studies*, Vol. 12, No. 2, 205-223.

- KOMINFO. (2019, Oktober 17). [kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id). Retrieved from https://www.kominfo.go.id/content/detail/22211/digitalisasi-sekolah-percepat-perluasan-akses-pendidikan-berkualitas-di-daerah-3t/0/artikel_gpr
- Mardawati, R., & Aisyah, M. (2016). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Profita Edisi 6*, 1-15.
- Mardhiah, A., & Akbar, S. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, Vol. 6, No. 1, 49-58.
- Merlina, & Nuraini, A. (2020). VOL. 4NO.22020, pp. 149-162, © Forum Dosen Indonesia, ISSN 2580-5339eISSN 2620-5718| JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI| 149Analisis Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Prodi Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, Vol. 4, No. 2, 149-162.
- Okra, R., & Novera, Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan. *Journal Educative: Journal of Education Studies*, Vol. 4, No. 2, 121.
- Rina, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*, 1-55.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, 33-41.
- Solikhah, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 1-8.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.